

PERSEPSI DOSEN TERHADAP KEPEMIMPINAN DIGITAL DI PENDIDIKAN TINGGI VOKASI (PTV)

Harbani^{1,*}, Aisyah², Andi Yahya³, Hasbi⁴, Aryandi⁵.

^{1,2,3,4,5} Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

This study examines lecturers' perceptions of digital transformational leadership in Indonesia's Vocational Higher Education Institutions (VHEIs). Using a descriptive quantitative approach with a survey method, data were collected from 74 lecturers across six institutions. A five-point Likert questionnaire measured six indicators: conceptual understanding, inspirational adaptation to technology, support for digital learning, encouragement for technology-based teaching, support for digital research collaboration, and encouragement for technology-driven community engagement (PKM). The analysis employed descriptive statistics, including mean and perception index, to identify the level of lecturers' perceptions. The findings reveal that the overall perception of digital transformational leadership is moderately high, with a mean score of 3.99 and an index of 66.4%. The highest-scoring indicator is leadership support for digital research collaboration (73.8%), while the lowest is leadership inspiration for technology adaptation (56.8%). These results indicate that leaders play a positive role in promoting digital transformation, yet there remains a need to strengthen inspirational and motivational aspects to ensure sustainable digital leadership culture development in VHEIs.

Keywords: *Digital Transformational Leadership, Vocational Higher Education, Digital Technology, Leadership Support, Technology Adoption*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis persepsi dosen terhadap kepemimpinan transformasional digital di Perguruan Tinggi Vokasi (PTV) di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui metode survei, data dikumpulkan dari 74 dosen yang berasal dari enam institusi vokasi. Kuesioner dengan skala Likert lima poin digunakan untuk mengukur enam indikator utama: pemahaman konseptual, inspirasi dalam adaptasi teknologi, dukungan terhadap pembelajaran digital, dorongan untuk pengajaran berbasis teknologi, dukungan terhadap kolaborasi penelitian digital, serta dorongan untuk keterlibatan masyarakat berbasis teknologi (PKM). Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, mencakup perhitungan rata-rata dan indeks persepsi untuk menentukan tingkat persepsi dosen terhadap kepemimpinan transformasional digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi keseluruhan dosen berada pada kategori cukup tinggi dengan nilai rata-rata 3,99 dan indeks 66,4%. Indikator dengan skor tertinggi adalah dukungan pimpinan terhadap kolaborasi penelitian digital (73,8%), sedangkan terendah adalah inspirasi pimpinan dalam adaptasi teknologi (56,8%). Temuan ini menegaskan bahwa pimpinan PTV berperan positif dalam mendorong transformasi digital, meskipun aspek inspiratif dan motivasional masih perlu diperkuat guna membangun budaya kepemimpinan digital yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Transformasional Digital, Perguruan Tinggi Vokasi, Teknologi Digital, Dukungan Pimpinan, Adopsi Teknologi*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. PTV di Indonesia memiliki peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten dan siap menghadapi tantangan era industri 4.0 dan *society 5.0* [1]. Dalam konteks tersebut, transformasi digital bukan hanya menuntut adaptasi pada kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga memerlukan perubahan dalam pola kepemimpinan institusi agar mampu mengelola proses transformasi secara efektif, inovatif, dan berkelanjutan [2].

* Korepondensi penulis : Harbani, email: harbanipasolong@poliupg.ac.id

** Mahasiswa

Kepemimpinan transformasional digital muncul sebagai gaya kepemimpinan yang relevan untuk menghadapi tantangan ini[3]. Gaya kepemimpinan ini tidak hanya menekankan motivasi dan pemberdayaan staf secara tradisional, tetapi juga memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana utama untuk meningkatkan komunikasi, kolaborasi, inovasi, dan pengambilan keputusan berbasis data[4]. Pemimpin transformasional digital berperan penting dalam menginspirasi dan memfasilitasi adaptasi teknologi di seluruh lini organisasi sehingga tujuan institusi dapat tercapai dengan optimal[5].

Kepemimpinan transformasional digital (*digital transformational leadership*) menjadi salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan untuk menjawab tantangan ini. Pemimpin transformasional digital tidak hanya berfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia dan penciptaan visi bersama, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam setiap aspek pengelolaan institusi pendidikan. Bass dan Avolio menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional mendorong perubahan melalui visi, inspirasi, dan pemberdayaan pengikutnya. Dalam konteks digital, dimensi tersebut diperluas dengan kemampuan pemimpin dalam menggunakan teknologi untuk memperkuat komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan berbasis data[6].

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional digital berperan penting dalam menciptakan budaya inovasi dan meningkatkan kinerja organisasi pendidikan. Tulungen, Saerang, dan Maramis menemukan bahwa kepemimpinan digital memiliki peran strategis dalam mendorong perubahan budaya organisasi di perguruan tinggi melalui peningkatan literasi digital dan penggunaan teknologi dalam kegiatan akademik[7]. Akbari dan Pratomo menegaskan bahwa implementasi transformasi digital di perguruan tinggi selama pandemi COVID-19 menuntut kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif agar proses pembelajaran daring dapat berjalan efektif[8]. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Senadjki yang menunjukkan bahwa kepemimpinan digital secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi melalui transformasi digital yang sistematis[9].

Dalam konteks Indonesia, Arsyad, Giatman, dan Maksu menyatakan bahwa kombinasi antara kepemimpinan transformasional dan mindset digital berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi[6]. Sementara itu, Amini menemukan bahwa kepemimpinan transformasional digital berpengaruh positif terhadap pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan adaptasi tenaga pendidik terhadap perubahan teknologi[10]. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pendidikan tinggi akademik, bukan pada pendidikan vokasi yang memiliki karakteristik berbeda, yaitu orientasi pada praktik industri, pembelajaran berbasis proyek, dan kolaborasi lintas sektor.

Keterbatasan penelitian terdahulu inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini. Belum banyak studi yang secara khusus mengkaji bagaimana kepemimpinan transformasional digital diterapkan di lingkungan perguruan tinggi vokasi serta bagaimana dosen memandang peran pimpinan dalam mendorong adopsi teknologi digital pada tridharma perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dosen terhadap pemahaman konsep kepemimpinan transformasional digital di PTV, dalam kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat pemahaman mengenai model kepemimpinan transformasional digital di pendidikan vokasi, serta memberikan kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan di PTV dalam merancang strategi kepemimpinan yang lebih adaptif dan berbasis teknologi guna meningkatkan mutu pendidikan dan relevansi lulusan dengan kebutuhan industri di era digital.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang menggabungkan teori kepemimpinan transformasional klasik dengan konsep kepemimpinan digital dalam konteks pendidikan vokasi, sekaligus mengkaji pemanfaatan teknologi digital secara spesifik sebagai bagian dari praktik kepemimpinan. Penelitian ini juga mengisi kekosongan literatur dengan memberikan data empiris terkait adaptasi dan dampak kepemimpinan transformasional digital pada kualitas pengajaran, penelitian, dan pengabdian dosen di PTV Indonesia, sehingga hasilnya diharapkan dapat menjadi acuan strategis bagi pengembangan model kepemimpinan modern yang relevan dan aplikatif di era digital.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran empiris dan objektif mengenai fenomena kepemimpinan transformasional digital yang dipersepsikan oleh dosen di Perguruan Tinggi Vokasi (PTV)[11]. Metode survei dipilih karena efektif untuk menjangkau persepsi dan

pengalaman individu secara luas dalam waktu relatif singkat[12], [13]. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang disusun berdasarkan enam indikator utama kepemimpinan transformasional digital, meliputi: pemahaman konsep, inspirasi adaptasi teknologi, dukungan pembelajaran digital, dorongan pengajaran berbasis teknologi, dukungan kolaborasi penelitian digital, dan dorongan terhadap pengabdian masyarakat berbasis teknologi. Responden memberikan penilaian dengan skala 1 hingga 5, yang merepresentasikan tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan. Instrumen divalidasi melalui validitas isi dengan melibatkan tiga pakar di bidang kepemimpinan dan pendidikan vokasi. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan nilai $\alpha > 0,70$ yang menunjukkan bahwa alat ukur memiliki tingkat konsistensi internal yang baik [14][12].

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Setiap butir pernyataan dianalisis untuk memperoleh nilai rata-rata (Mean Score) dan indeks persepsi (0–100) guna menentukan tingkat persepsi responden terhadap masing-masing indikator kepemimpinan transformasional digital. Nilai indeks dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Indeks} = \frac{\bar{x} - 1}{4} \times 100$$

Kriteria interpretasi digunakan sebagai berikut:

0–20 = Sangat Rendah

21–40 = Rendah

41–60 = Sedang

61–80 = Tinggi

81–100 = Sangat Tinggi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menganalisis persepsi dosen terhadap kepemimpinan transformasional digital, penting untuk memahami karakteristik demografis responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Data demografis memberikan konteks mengenai latar belakang responden yang dapat memengaruhi pandangan mereka terhadap penerapan kepemimpinan digital di perguruan tinggi vokasi. Informasi demografis mencakup jenis kelamin, usia, pengalaman mengajar, dan tingkat pendidikan terakhir. Gambaran umum karakteristik tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Demografis Responden

No	Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	51	69
		Perempuan	23	31
2	Usia	≤ 54 tahun	35	47
		> 54 tahun	39	53
3	Pengalaman Mengajar	≤ 20 tahun	18	24
		> 20 tahun	56	76
4	Pendidikan Terakhir	S2	43	58
		S3	31	42

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki (69%), sedangkan responden perempuan hanya mencapai 31%. Hal ini menunjukkan bahwa dosen laki-laki masih mendominasi di lingkungan Perguruan Tinggi Vokasi (PTV). Dominasi tersebut bisa jadi mencerminkan struktur tenaga pendidik di bidang vokasi yang umumnya lebih teknis dan praktikal, di mana proporsi laki-laki cenderung lebih tinggi.

Dari aspek usia, sebanyak 53% responden berusia di atas 54 tahun, yang menandakan bahwa sebagian besar responden merupakan dosen senior. Hal ini juga diperkuat oleh data pengalaman mengajar, di mana 76% responden telah mengajar lebih dari 20 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengalaman dan kematangan profesional yang tinggi, sehingga persepsi mereka terhadap

kepemimpinan transformasional digital kemungkinan terbentuk dari pengalaman panjang dalam menghadapi perubahan sistem pendidikan, termasuk digitalisasi perguruan tinggi.

Dari segi pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki gelar S2 (58%), diikuti oleh S3 (42%). Tingkat pendidikan yang relatif tinggi ini mencerminkan kualitas akademik responden yang baik, sekaligus memperkuat kredibilitas data yang diperoleh. Dosen dengan latar belakang akademik tinggi cenderung memiliki kemampuan analitis dan reflektif yang lebih baik dalam menilai efektivitas dan arah kebijakan kepemimpinan di institusinya.

Secara keseluruhan, komposisi demografis responden menggambarkan populasi yang didominasi oleh dosen senior dengan pengalaman panjang dan tingkat pendidikan tinggi. Hal ini memberikan bobot empiris yang kuat terhadap hasil penelitian, karena pandangan mereka mencerminkan pengalaman langsung dalam menjalani perubahan kepemimpinan dan implementasi teknologi digital di PTV. Namun, dominasi kelompok usia dan pengalaman tinggi juga dapat menjadi keterbatasan, karena mungkin belum sepenuhnya mencerminkan persepsi generasi dosen muda yang lebih *digital-native*.

Tabel 2. Rata-rata Skor dan Indeks Persepsi Dosen Terhadap Kepemimpinan Transformasional Digital

No	Indikator Kepemimpinan Transformasional Digital	Rerata	Indeks (%)	Kategori
1	Pemahaman konsep kepemimpinan transformasional digital	4.15	71.2	Tinggi
2	Inspirasi pimpinan untuk adaptasi teknologi digital	3.77	56.8	Sedang
3	Dukungan pimpinan terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran	4.08	70.8	Tinggi
4	Dorongan penggunaan teknologi digital dalam pengajaran	3.86	64.5	Sedang– Tinggi
5	Dukungan pimpinan terhadap kolaborasi penelitian digital	4.24	73.8	Tinggi
6	Dorongan penggunaan teknologi digital dalam PKM	3.87	64.5	Sedang–Tinggi
	Rata-rata keseluruhan	3.99	66.4	Sedang–Tinggi

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa indikator dengan nilai tertinggi adalah dukungan pimpinan terhadap kolaborasi penelitian digital (4.24; 73.8%), yang menunjukkan bahwa pimpinan di PTV lebih aktif dalam mendorong dosen untuk berkolaborasi dalam riset berbasis teknologi digital. Sementara itu, indikator dengan nilai terendah adalah inspirasi pimpinan untuk adaptasi teknologi digital (3.77; 56.8%), yang mengindikasikan bahwa aspek inspiratif dan motivasional pimpinan masih perlu diperkuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dosen terhadap kepemimpinan transformasional digital di PTV secara umum berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 3.99 dan indeks persepsi 66.4%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menilai pimpinan mereka telah menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional yang mendukung pemanfaatan teknologi digital dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini menguatkan pandangan Bass dan Avolio bahwa pemimpin transformasional berperan penting dalam menginspirasi dan memberdayakan anggota organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan[15]. Dalam konteks digital, peran tersebut semakin kompleks karena pemimpin tidak hanya dituntut untuk menjadi visioner, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan teknologi sebagai instrumen strategis dalam proses kepemimpinan[7].

Nilai indeks tertinggi pada indikator dukungan terhadap kolaborasi penelitian digital menunjukkan bahwa pimpinan di PTV telah memahami pentingnya sinergi antara teknologi dan riset. Hal ini sejalan dengan temuan Senadjki et al. berpendapat bahwa kepemimpinan digital yang efektif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan inovasi dan kinerja organisasi melalui penguatan kolaborasi berbasis teknologi[9].

Sebaliknya, nilai indeks terendah pada aspek inspirasi adaptasi teknologi menunjukkan bahwa sebagian pimpinan belum sepenuhnya memainkan peran sebagai agen perubahan (*change agent*) dalam mendorong transformasi digital di lingkungannya. Akbari dan Pratomo menegaskan bahwa kepemimpinan yang adaptif terhadap teknologi memerlukan kemampuan komunikasi visioner serta empati terhadap kesulitan

tenaga pendidik dalam beradaptasi dengan sistem digital baru[8]. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi kepemimpinan digital perlu difokuskan pada aspek motivasional dan komunikatif agar perubahan digital dapat lebih diterima oleh sivitas akademika.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan Amini bahwa kepemimpinan transformasional digital secara langsung berkontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia di perguruan tinggi, terutama dalam hal peningkatan literasi digital dan partisipasi aktif dosen dalam kegiatan pembelajaran daring, riset kolaboratif, dan pengabdian berbasis teknologi[10]. Dalam konteks pendidikan vokasi, hal ini menjadi semakin penting karena keterhubungan antara kampus dan dunia industri membutuhkan kepemimpinan yang mampu menjembatani praktik pembelajaran dengan kebutuhan teknologi industri terkini.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional digital di PTV Indonesia telah menunjukkan arah yang positif, namun masih diperlukan penguatan pada aspek *inspirational leadership* untuk memastikan bahwa transformasi digital tidak hanya berlangsung secara administratif, tetapi juga secara kultural dan berkelanjutan di seluruh lapisan organisasi pendidikan vokasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional digital berperan penting dalam mendorong adopsi dan pemanfaatan teknologi digital di Perguruan Tinggi Vokasi (PTV) di Indonesia. Secara kuantitatif, persepsi dosen terhadap kepemimpinan transformasional digital berada pada kategori sedang hingga tinggi dengan rata-rata skor 3,99 dan indeks 66,4%, menunjukkan bahwa pimpinan PTV telah menunjukkan karakteristik kepemimpinan yang mendukung penerapan teknologi dalam tridharma perguruan tinggi. Aspek dukungan terhadap kolaborasi penelitian digital menjadi kekuatan utama (indeks 73,8%), sementara inspirasi adaptasi teknologi merupakan aspek yang paling lemah (indeks 56,8%). Dengan demikian, meskipun kepemimpinan transformasional digital di PTV telah bergerak ke arah yang positif, penguatan dimensi inspirasional, motivasional, dan partisipasi aktif seluruh sivitas akademika masih diperlukan untuk memastikan transformasi kepemimpinan digital yang menyeluruh dan berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah memberikan Dana BLU berdasarkan Rencana Kerja Tahunan (DIPA) Politeknik Negeri Ujung Pandang Tahun 2025 Nomor 15/12/AL.04/2025

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Fajar and B. Hartanto, "Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul," in *Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul.*, 2019, pp. 162–171.
- [2] Y. Indarta, N. Jalinus, R. Abdullah, and A. D. Samala, "21st Century Skills : TVET dan Tantangan Abad 21," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 6, pp. 4340–4348, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i6.1458.
- [3] R. Andi Kambau, "Proses Transformasi Digital pada Perguruan Tinggi di Indonesia," *J. Rekayasa Sist. Inf. dan Teknol.*, vol. 1, no. 3, pp. 126–136, 2024, doi: 10.59407/jrsit.v1i3.481.
- [4] A. Mardiasuti, "Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional pada Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Media Inf.*, vol. 28, no. 1, pp. 12–22, 2019, doi: 10.22146/mi.v28i1.3925.
- [5] G. Sandiasa, "Kepemimpinan Transformasional dan Strategi Pengembangan Institusi dalam Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi," in *Prosiding Seminar: Revitalisasi Tata Kelola Perguruan Tinggi (Seminar Proceeding: Revitalizing Higher Education Governance)*, 2017, vol. 2017, p. hal. 13-26.
- [6] J. Arsyad, Giatman, and H. Maksun, "Kepemimpinan, Tranformasi Digital Dan Mindset Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Zo. J. Sist. Inf.*, vol. 4, no. Desember, pp. 80–89, 2022, doi: 10.31849/zn.v4i.12642.
- [7] E. E. W. Tulungen, D. P. E. Saerang, and J. B. Maramis, "Transformasi Digital : Peran Kepemimpinan Digital," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 10, no. 2, pp. 1116–1123, 2022, doi: 10.35794/emba.v10i2.41399.
- [8] Akbari, T. Teguh, Pratomo, and R. Ridho, "Higher Education Digital Transformation Implementation in Indonesia during the COVID-19 Pandemic," *J. Kaji. Komun.*, vol. 10, no. 1, pp. 52–65, 2022, doi:

- 10.24198/jkk.v10i1.38052.
- [9] A. Senadjki, H. N. Au Yong, T. Ganapathy, and S. Ogbeibu, “Unlocking the potential: the impact of digital leadership on firms’ performance through digital transformation,” *J. Bus. Socio-economic Dev.*, vol. 4, no. 2, pp. 161–177, 2024, doi: 10.1108/JBSED-06-2023-0050.
- [10] N. A. Amini, “Gaya Kepemimpinan Transformasional Digital Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia,” *Dinastirev*, vol. 6, no. 4, pp. 2596–2603, 2025.
- [11] H. Pasolong, *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2020.
- [12] Amiruddin, R. Priyanda, T. S. Agustina, and N. Ariantini, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Penulis*. 2022.
- [13] F. Rashid, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Kediri: IAIN Kediri Press, 2022.
- [14] V. A. Hadju and U. Aulia, *Desain Penelitian Mixed Meythod*, no. November. 2022.
- [15] F. Nurtjahjani, N. Noermijati, D. Hadiwidjojo, and D. W. Irawanto, “Transformational Leadership in Higher Education: (A Study in Indonesian Universities),” in *3rd Asia Pacific International Conference of Management and Business Science (AICMBS 2019)*, 2020, no. January 2022. doi: 10.2991/aebmr.k.200410.015.